

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA III MAKANAN SEHAT MENGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL DI KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 067249 MEDAN MARELAN

**Olgi Gerieska**

STKIP Pangeran Antasari

Jl. Veteran No.1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang  
Sumatera Utara 20116.

Email: [olgigerieska@gmail.com](mailto:olgigerieska@gmail.com)

**Hafsani Pasaribu**

STKIP Pangeran Antasari

Jl. Veteran No.1060/19, Helvetia, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang  
Sumatera Utara 20116.

Emil: [hafsanipasaribu@gmail.com](mailto:hafsanipasaribu@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan media Audio visual berbentuk video pada pelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia. (2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan media Audio visual berbentuk video pada pelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia. (3) Apakah proses penerapan media Audio visual berbentuk video dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Sistem Pencernaan Manusia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD NEGERI 067249 Medan Marelan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 27 orang yaitu 12 orang perempuan dan 15 orang laki - laki. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Dalam penelitian kolaboratif yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses Tindakan adalah kolaborator. Alat pengumpul datanya adalah tes uraian. Analisis data yang digunakan adalah pelaksanaan pembelajaran ketuntasan individu, ketuntasan, dan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil Penelitian menunjukkan: (1) Hasil dari pra-siklus atau tes kemampuan awal terhadap pemahaman siswa tentang materi sistem pencernaan pada manusia maka peneliti mendapati jika siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 4 siswa dengan persentase 14,8 % dengan nilai rata-rata 55,7; (2) Selanjutnya, Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas 10 siswa ( 37%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 17 siswa (63%) dengan

nilai rata-rata siswa 69,3, maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan diberbagai aspek; (3) pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah dilakukannya evaluasi pada sisklus I nilai siswa sudah banyak yang meningkat namun masih ada 3 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas 24 siswa (88,9%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 3 siswa (11,1%) dengan nilai rata-rata siswa (85,6). Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara tekni akan tetapi dikerenakan presentase hasil belajar siswa sudah mencapai 88,9 % dan sudah melampaui target dari indikator kerja dalam penilaian yaitu 70% maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Vidio Visual dan, Hasil Belajar.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik sebagai usaha dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Secara detailnya dalam Undang - undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Triwiyanto, 2014: 143)

Pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses membimbing, hubungan antara pendidik dan anak didik, bantaun atau tuntunan yang diberikan oleh orang bertanggung jawab pada anak didik. Dalam pergaulan komunikasi antara masing-masing pribadi (Wahyuni, et.al, 2018). Hubungan ini meningkat ketaraf hubungan pendidikan menjadi hubungan pribadi pendidik dan pribadi anak didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidikan usaha dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik untuk membina anak didik sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. (Yoserizal dan Rahmi, 2019)

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkata dan interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berintraksi dengan lingkungannya. (Susanto, 2013: 3) Belajar adalah proses memperoleh atau memperbaiki kemampuan untuk melaksanakan suatu pola sikap melalui pengalaman dan praktik. (Yamin, 2014: 8)

Dari pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengetahuan dan keterampilan melalui bimbingan atau instruksi seorang pendidik atau seorang guru dengan berbagai media sebagai sarana.

Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk penyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa (Cahyani, 2019: 3). Media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut adalah media audio visual yang merupakan media mengajarkan dengan memanfaatkan alat pandang dengar seperti video, film, tape recorder atau program televisi sehingga pengajaran lebih hidup dan menarik. Media pembelajaran audiovisual ini kerap digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk menjadikan suasana proses belajar mengajar lebih hidup dan menarik. Terkhusus pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA yang banyak mengembangkan kemampuan berfikir analisis deduktif dengan menggunakan berbagai konsep dengan prinsip IPA untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam (Firmansyah, 2020). Telah diketahui bahwa dikalangan peserta didik mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan pembelajaran yang baik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 067249, pembelajaran IPA pada materi Sistem Pencernaan Manusia selama ini hanya menggunakan menjelaskan dengan cara meminta siswa untuk mendengar dan memperhatikan guru di depan, padahal materi sistem pencernaan manusia ini tidaklah mudah jika hanya dijelaskan. Hal ini menyebabkan siswa sulit memahami materi pelajaran, sehingga pembelajaran terkesan pasif dan akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran IPA ternyata hasil belajar IPA pada semester satu di

SD Negeri 067249 juga masih rendah, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, dimana standar KKM pelajaran IPA yaitu 75 salah satu materi yang hasil belajarnya rendah adalah materi sistem pencernaan manusia. Hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 067249 Medan Marelan pada pembelajaran IPA di bawah KKM 75. Dari 28 siswa kelas V SD Negeri 067249 Medan Marelan, 19 siswa mendapat di bawah KKM, sedangkan hanya 9 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Data diperoleh dari daftar nilai ulangan harian yang dilakukan oleh guru pada akhir semester genap tahun 2019 /2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa. Siswa kurang tertarik untuk belajar IPA disebabkan beberapa faktor. Salah satu faktor yang membuat siswa tidak senang belajar IPA adalah faktor media yang di gunakan dalam pembelajaran belum dapat membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran khususnya materi sistem pencernaan pada manusia. Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak menggunakan media sehingga siswa hanya monoton mendengarkan dan melihat saja, media yang digunakan guru tidak sesuai dengan materi sehingga siswa sulit memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan Hasil penelitian (Joni Iskandar, 2020; Edy Suprianto, 2019) bahwasanya media audio visual dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar sehingga materi yang di ajarkan guru dapat diterima siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berkenaan dengan permasalahan di atas dan didukung oleh refrensi studi dan penelitian, maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V menerapkan media Audio visual dalam sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengantisipasi masalah tersebut, yang sekaligus mengurangi cara mengajar menjelaskan dengan cara meminta siswa untuk mendengar dan memperhatikan guru di depan kelas dalam belajar mengajar IPA. Dalam pembelajaran sistem pencernaan pada manusia menggunakan media audio visual ini dapat menjadikan proses pengajaran lebih hidup dan menarik.

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik-karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Audio visual adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan, dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. (Ari Hastuti, 2014; Yudi Budianti, 2014)

Media audio visual adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi pembelajaran. (Ramli, 2012: 76) Media audio visual disebut juga sebagai media video. Menurut Cahyani, 2019: 113 media audio visual di bagi menjadi dua yaitu:

### 1. Media Audio Visual Murni

Audio visual murni atau sering disebut dengan audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak, unsur suara maupun unsur gambar tersebut berasaln unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber. Media audio visual ini terbagi menjadi tiga yaitu:

a) Film Bersuara

film merupakan media yang amat besar kemampuannya dalam membantu proses belajar mengajar. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sehubungan dengan apa yang dipelajari. Adapun ciri -ciri film, video, dan televisi yang baik untuk siswa sebagai berikut: (1). Sesuai dengan tema pembelajaran, (2). Dapat menarik minat siswa, (3). Benar dan autentik, (4). Sesuai dengan tingkat kematangan siswa, (5). Penggunaan Bahasa yang benar.

b) Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang di sajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video.

c) Televisi

Selain film dan video, televisi adalah media yang menyampaikan pesan - pesan pembelajaran secara audio visual dengan disertai unsur gerak. Televisi sebagai lembaga penyiaran, telah banyak dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran. Banyak siaran televisi yang khusus menginformasikan atau menyiarkan pesan - pesan materi pendidikan dan pengajaran, yang disebut televisi pendidikan. Yang menjadi sasaran acara ini adalah para murid sekolah, dan tingkat taman kanak - kanak sampai dengan mahasiswa di

perguruan tinggi. Siaran pendidikan untuk sekolah mengacu kepada kurikulum, tentu akan memberikan pengaruh secara langsung kepada peserta didik tentang:

- (1) Menimbulkan keinginan peserta didik untuk mencoba menggali pengetahuan sesuai dengan pola pikir mereka.
- (2) Membantu peserta didik atas sesuatu pengertian yang sebelumnya belum pernah dialami.
- (3) Merangsang untuk menumbuhkan hasrat dan menggali hubungan antara kegiatan belajar dengan keadaan sekitarnya.
- (4) Merangsang peserta didik untuk berkeinginan menjadi seorang cendekiawan. (Gunakan huruf atau angka bukan titik titik untuk point poin yang ada).

## 2. Audio visual tidak murni

Audio visual tidak murni ini disebut juga dengan audio visual diam plus suara yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti sound slide (film bingkai suara). Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: *power point*, *Camtasia*, dan *windows movie maker*.

Adapun media yang di gunakan dalam pembelajaran di kelas pada materi sistem pencernaan manusia adalah media video. Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan media video dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia:

- (1) Pengenalan materi dengan membaca sistem pencernaan manusia.
- (2) Pengenalan media video kepada siswa beserta manfaatnya.
- (3) Melakukan pemanasan kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan mengenai sistem pencernaan manusia.
- (4) Untuk memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk menonton video yang di tampilkan guru di depan kelas.
- (5) Setelah melihat video, baru masuk ke materi dengan menonton dan mengamati video tersebut. Menentukan organ pencernaan manusia dan menentukan fungsi dari masing - masing organ tersebut.
- (6) Kemudian siswa berlatih menentukan organ pencernaan manusia dan fungsi dari masing - masing organ tersebut sesuai dengan video yang telah di tonton.

- (7) Setelah itu beberapa siswa diminta maju kedepan kelas untuk menyebutkan organ - organ pencernaan beserta fungsinya,
- (8) Siswa yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi
- (9) Siswa di beri kesempatan untuk bertanya
- (10) siswa yang lain menjawab di bantu oleh guru.

Materi pencernaan makanan pada manusia merupakan mata pelajaran IPA yang diajarkan pada siswa kelas V SD/ MI semester I (Ganjil). Materi ini tercantum dalam Tema 3 yaitu Makanan Sehat dengan subtema Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan, pada Pembelajaran ke 2, sub tema Pentingnya makanan sehat bagi tubuh, pada pembelajaran 1, sub tema Pentingnya menjaga Asupan Makanan Sehat, pembelajaran 1. Kompetensi dasar (KD) untuk materi ini adalah 3.3. Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusia; 4.3. Menyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi pencernaan pada hewan atau manusia.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas V-A SD NEGERI 067249, Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. Penelitian dilakukan bulan November tahun ajaran 2021 / 2022. Peserta didik berjumlah 27 orang dengan rincian 12 Orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan hasilobservasi pada pembelajaran Tema III Makanan Sehat. Sub tema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan), sub tema 2 (Pentingnya Makanan Sehat bagi Tubuh), Sub tema 3 (Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat) di kelas V.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Rancangan penelitian dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dan diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan tes.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Hasil penelitian pada tiap-tiap siklus dideskripsikan sebagai berikut:

### **1. Tes Kemampuan Awal (Pra-siklus)**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada 04 Januari 2022 peneliti dan guru kolaborator melakukan tes kemampuan awal. Tes kemampuan awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi sistem pencernaan pada manusia. Hasil dari pra-siklus yang telah diberikan kepada 27 siswa menunjukkan masih sedikit jumlah siswa yang mampu menjawab soal-soal dan dinyatakan tuntas terkait materi sistem pencernaan pada manusia yaitu 4 orang siswa. Hasil pra-siklus ini digunakan sebagai acuan dalam memberikan tindakan dan menyusun rencana pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I dalam membantu siswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

### **2. Siklus I**

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal proses tindakan siklus I melalui 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

#### **a. Perencanaan**

Siklus I dilaksanakan 2 x pertemuan yaitu pada hari Kamis 6 Januari dan melakukan evaluasi Selasa 11 Januari 2022. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan siklus 1 adalah mempersiapkan pembelajaran materi sistem pencernaan pada manusia, peneliti dan guru kolaborator mempersiapkan instrumen yang diperlukan seperti:

- (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (b) Media audio visual video sistem pencernaan pada manusia.
- (c) Lembar penilaian.
- (d) Lembar pengamatan.

#### **b. Pelaksanaan**

Pelaksanaan yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator dalam meneliti proses pembelajaran ilmu pengetahuanalam (IPA) sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas untuk pengambilan data dan pengamatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh peneliti dan guru kolaborator dan penilaian dilakukan pada saat proses belajar mengajar. Secara garis besar tindakan yang dilakukan oleh peneliti ialah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio

visual video sistem pencernaan pada manusia. Pada siklus I nilai siswa yang sudah memenuhi criteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai 75 belum mencapai 75% hasil yang didapat pada siklus I ini hanya 36 %. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II.

c. Pengamatan

Dalam pengamatan ini data yang diperoleh melalui beberapa cara yaitu:

- (1) Tes performa yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi sistem pencernaan pada manusia dan siswa dapat menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.
- (2) Tes performa yang digunakan untuk mengetahui semua perilaku atau aktivitas siswa baik positif ataupun negative selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio visual video materi sistem pencernaan pada manusia pada siklus I dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$
$$P = \frac{29}{8}$$
$$P = 3,6$$

Berdasarkan Analisis data aktivitas siswa di atas yaitu 3,6 maka dapat disimpulkan jika aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual video dikategorikan cukup.

Hasil pengamatan lembar observasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan media audio visual video materi sistem pencernaan pada manusia pada siklus I dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah observasi}}$$
$$P = \frac{38}{10}$$
$$P = 3,8$$

Berdasarkan pengamatan lembar observasi aktivitas diatas yaitu 3,8 maka dapat disimpulkan jika aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual video dikategorikan cukup.

d. Refleksi dan evaluasi

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada dasarnya penggunaan media audio visual video dalam pembelajaran sudah cukup efektif. Dengan melalui media audio visual video, sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran terutama materi sistem pencernaan pada manusia. Namun, di tengah-tengah pembelajaran siswa banyak yang gelisah karena lupa dengan video yang sudah ditampilkan. Video yang ditampilkan hanya sekali. Pada siklus I kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual video sudah cukup terlihat, tetapi gambar kadang kurang jelas. Dilihat dari sisi siswa, beberapa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran, guru kurang memberi kesempatan bertanya kepada siswa. Siswa kurang fokus lebih sering berbicara dengan teman. Dari hasil Siklus I di atas maka peneliti dan guru kolaborator menyusun strategi yang akan dilaksanakan pada tahap siklus selanjutnya.

### 3. Siklus II

Sebagai tindak lanjut proses tindakan pada siklus I diadakan perbaikan yang berlangsung pada siklus II pada proses tindakan siklus II dilakukan 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus II dilaksanakan 2 x pertemuan yaitu pada hari kamis dan selasa 13 dan 18 januari 2022 November dan melakukan evaluasi pada hari kamis 20 Januari 2022. Pada siklus II presentase hasil belajar siswa sudah mencapai target, adapun hasil yang diperoleh pada siklus II ini telah mencapai hasil yang diharapkan dan tampak adanya peningkatan yang signifikan dari hasil belajar siswa. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa siswa SD Negeri 067249 Medan Marelan mampu memahami pembelajaran IPA materi sistem pencernaan pada manusia dalam proses pembelajaran juga meningkat sehingga media audio visual video dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi sistem pencernaan pada manusia dan kendala-kendala

yang dialami siklus I sudah dapat di atasi dengan baik. Hal ini disebabkan Karena peneliti telah mengadakan perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I sesuai dengan kebutuhan siswa dan saran yang telah diberikan oleh guru kolaborator yang selama ini selalu mengikuti dan mendampingi ketika proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan media audio visual video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 067249 Medan Marelan dapat dilihat bahwa dengan menggunakan media audio visual video di dalam kelas lebih dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan siswa menggunakan media audio visual video ini juga dapat merangsang berpikir siswa dalam memahami materi ajar. Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Fitri Fathonah, dkk (2020) menyatakan bahwa "Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, konsep materi mudah dipahami, memiliki waktu yang lebih banyak dalam mempelajari materi dan menambah materi yang relevan dan dapat membangkitkan minat belajar siswa".

Hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, didapati jika belajar menggunakan media audio visual video materi sistem pencernaan pada manusia hasil belajar siswa dari pra-siklus sampai siklus II pemahaman siswa tentang materi sistem pencernaan pada manusia semakin meningkat dilihat dari tes tertulis yang dilakukan oleh peneliti.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Cahyani (2019:3) Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk penyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat maka seorang guru dapat melihat dan mengembangkan prestasi peserta didiknya.

Pada pra-siklus atau tes kemampuan awal terhadap pemahaman siswa tentang materi sistem pencernaan pada manusia maka peneliti mendapati jika siswa yang mendapatkan nilai tuntas ada 4 siswa dengan persentase 14,8 % dengan nilai rata-rata 55,7. Berdasarkan data di atas maka peneliti dan kolaborator melaksanakan perbaikan pada berbagai

aspek proses pembelajaran IPA terutama dalam proses pembelajaran materi sistem pencernaan pada manusia.

Pada siklus I dimana pada tahap ini adalah awal pengenalan media audio visual video kepada siswa, meskipun masih tahap pengenalan akan tetapi antusias siswa sudah sangat tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran, meskipun siswa agak sulit diatur namun proses pembelajaran berjalan sesuai rencana awal. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I terdapat beberapa aspek yang belum terlaksanakan dengan baik dengan demikian guru kolaborator menyarankan kepada peneliti untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan membimbing dan memberikan motivasi yang lebih kepada siswa agar siswa bisa belajar lebih aktif dan dapat menghafal dengan rutin. Pada siklus I siswa yang memiliki nilai tuntas 10 siswa (37%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 17 siswa (63%) dengan nilai rata-rata siswa 69,3, maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti melakukan siklus II dengan berbagai perbaikan diberbagai aspek.

Pada siklus II guru dapat lebih mudah membimbing siswa karena motivasi siswa dan antusias siswa dalam belajar lebih baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya, guru juga lebih memfokuskan dan memberikan perhatian lebih kepada siswa yang suka main-main dalam belajar, tidak fokus dalam belajar, siswa yang mendapatkan nilai belum tuntas dan membuat proses pembelajaran pada siklus II lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus I nilai siswa sudah banyak yang meningkat namun masih ada 3 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II siswa yang memiliki nilai tuntas 24 siswa (88,9%) sedangkan siswa yang memiliki nilai tidak tuntas 3 siswa (11,1%) dengan nilai rata-rata siswa (85,6). Pada siklus II ini setelah dilakukan evaluasi memang masih terdapat kekurangan dan ada hal yang perlu dilakukan secara tekni akan tetapi dikerenakan presentase hasil belajar siswa sudah mencapai 88,9 % dan sudah melampaui target dari indikator kerja dalam penilaian yaitu 70% maka guru kolaborator menyarankan supaya peneliti tidak melakukan penelitian pada siklus berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dapat disimpulkan proses pembelajaran dengan menggunakan media audio

visual video pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi sistem pencernaan pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 067249 Medan Marelan. Hal ini terlihat dari tingkatan presentase ketuntasan dan hasil aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklus. Hasil simpulannya yaitu:

Sebelum menggunakan media audio visual video hasil belajar siswa belum mencapai nilai KKM yang telah di tentukan dapat dilihat dari nilai rata- rata pada saat pra-siklus sebesar (55,7) dari 27 orang siswa dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 4 orang (14,8%).

Setelah menggunakan media audio visual video hasil belajar siswa dapat meningkat, hal ini terbukti pada siklus I hasil belajar siswa memiliki nilai rata- rata (69,3) dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 10 siswa (37%) yang mencapai tingkat ketuntasan, dan pada siklus II diperoleh nilai rata- rata 85,6 dengan ketuntasan klasikal siswa sebanyak 24 siswa (88,9%).

Penerapan proses media audio visual video pada mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan pada manusia di kelas V SD Negeri 067249 Medan Marelan berjalan dengan baik sesuai dengan RPP yang telah direncanakan. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dengan menggunakan media audio visual video pembelajaran IPA dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar karena siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dan percaya diri selama berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual video tersebut.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ari Hastuti dan Yudi Budianti. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas II SDN Bantar gerbang II Kota Bekasi. *Pedagogik*, Vol. II, No. 2.
- Cahyani, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar Teori dan Presedur*. Serang Laksita Indonesia.
- Firmansyah, Firmansyah. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24114/antro.v5i2.14384>.
- Joni Iskandar dan Edy Suprianto. 2019. Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan MenulisTeks Eksplanasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.1, No. 2.
- Mein Fitri Fathonah dkk. 2020. Efektivitas Media Audio Visual terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5 - 6 Tahun, Vol. 8, No. 2.
- Ramli, Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjar masin: IAIN Antasari Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Moh. 2014. *Teori Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Yoserizal, Yoserizal, and Ulfia Rahmi. "PERBEDAAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA TERHADAP MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING DAN TIPE THINK PAIR SHARE DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.247>
- Wahyuni, Eva Tri, Shofwan Hendryawan, Anton Nasrullah, and Tuti Yuliawati Wachyar. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA SMP MELALUI PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS)." *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2018. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v3i2.1253>.